



Analisa Teologis Titus 2:11-15 Serta Aplikasinya Dalam Misiologi Terhadap Jaminan Keselamatan

Andris Kiamani

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta
Email: andriskiamani@yahoo.com

Well Therfine Renward Manurung

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta
Email: wellmanurung01@gmail.com

Andreas Kongres P. Simbolon

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta
Email: kongresr1@gmail.com

Article history:

Submit: June 13, 2023

Revised: September 23, 2023

Accepted: July 18, 2023

Published: December 1, 2023

Keywords: Contemporary, Missiology, Paul, Theology

Kata kunci: Kontemporer, Misiologi, Paulus, Teologis

Abstract

To be able to understand the theological concept of the Apostle Paul, especially in theological insight and its application in missiology, it is necessary to see and study the background of the life and ministry of the Apostle Paul. This study is motivated by researchers who separate the important role of missiology in its application and only focus on theological knowledge. So that through the background of Paul's life related to the theological understanding of the Apostle Paul, the application of missiology to the importance of the guarantee of salvation can be drawn. This researcher uses a descriptive qualitative method, literature, in writing this scientific work. In the discussion, the researcher presents an analysis of the historical context regarding theological insights as well as, an analysis of the contemporary context relating to the application of missiology. So that it can provide an orientation of understanding regarding the direct role of the Apostle Paul's theology in the application of missiology to the certainty of the possession of eternal life is very important for humans, since the fall of man into sin God sees that, sin is a very serious problem that must be resolved.

Abstrak

Untuk dapat memahami konsep teologis Rasul Paulus, khususnya dalam wawasan teologis serta aplikasinya dalam misiologi, perlu sekali untuk melihat dan mempelajari latar belakang kehidupan dan pelayanan Rasul Paulus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peneliti yang memisahkan peran penting dari misiologi dalam aplikasinya dan hanya berfokus kepada pengetahuan teologis. Sehingga melalui latar belakang kehidupan Paulus yang berkaitan dengan pengertian teologis Rasul Paulus, dapat ditarik aplikasi misiologi terhadap pentingnya jaminan keselamatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kepustakaan, pada penulisan karya ilmiah ini. Dalam pembahasannya, peneliti memaparkan tentang analisa konteks

historis mengenai wawasan teologis serta, analisa konteks kontemporer yang berkaitan dengan aplikasi Misiologi. Sehingga dapat memberikan suatu orientasi pemahaman mengenai peranan langsung teologi Rasul Paulus dalam aplikasi misiologi terhadap kepastian akan kepemilikan kehidupan yang kekal adalah hal sangat penting bagi manusia, sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa Allah melihat bahwa, dosa adalah masalah yang sangat serius yang harus diselesaikan.

Pendahuluan

Paulus adalah salah satu tokoh yang paling menonjol dalam literatur Perjanjian Baru. Kehidupan dan pekerjaan Paulus dicatat cukup akurat dalam Kisah Para Rasul. Bahkan hampir semua Kitab Kisah Para Rasul berisi cerita tentang Paulus. Gulo menjelaskan, dokumentasi Kisah Para Rasul mengenai Rasul Paulus yang sangat akurat, layak untuk dipercaya karena penulis Kitab ini adalah teman dekat atau sahabat Rasul Paulus.¹ Paulus sangat memiliki pengaruh dalam teologi Kristen, hal ini dapat dilihat melalui catatan Perjanjian Baru.² Baik Tradisi Rabbini maupun Perjanjian Baru mengakui Gamaliel sebagai guru Paulus anggota Sanhedrin. Paulus dilahirkan dalam keluarga Yahudi yang taat dan terdidik di bawah pimpinan Gamaliel (Kis. 22:3).³ Tidak mengherankan bahwa Paulus adalah sosok yang ahli dalam bidang pengetahuan teologi yang diaplikasikan dalam pelayannya.

Dalam perjalanan pengembangan iman Kristen dan pemahaman doktrin keselamatan, beberapa teks-teks kunci menjadi landasan kuat.⁴ Salah satu teks yang memberikan pandangan penting tentang anugerah, keselamatan, dan tugas orang percaya adalah Titus 2:11-15. Teks ini tidak hanya menghadirkan pengajaran yang mendalam tentang kasih karunia Allah, tetapi juga menyajikan landasan kokoh untuk pemahaman mengenai misiologi, yaitu panggilan dan tanggung jawab sebagai orang percaya dalam menyebarkan Injil dan memuridkan orang lain.

Dalam konteks agama dan pengembangan misi keagamaan, wawasan teologikal dan aplikasi misiologikal sangat penting karena merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan keyakinan agama tertentu. Ini melibatkan studi tentang ajaran yang

¹ Fenius Gulo, "Memahami Teologi Paulus Tentang Kedaulatan Dan Pilihan Allah Dalam Kitab Kisah Para Rasul," *SHEMA: Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 61, <https://jurnal.sttiipurwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/8>.

² Sabda Budiman and Yabes Doma, "Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 88–101.

³ Warseto Freddy Sihombing and Marlina Situmorang, "Studi Analisis-Teologis Pembeneran Oleh Iman Dalam Surat Roma," *CULTIVATION: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2021), <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/909>.

⁴ J. Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2011). 441.

ditemukan dalam kitab suci, doktrin, sejarah agama, dan konsep-konsep teologis.⁵ Di sisi lain, misiologi berfokus pada pelaksanaan dan pengembangan misi keagamaan ini melibatkan perencanaan, strategi, dan tindakan konkret untuk menyebarkan ajaran agama dan mencapai tujuan misi keagamaan, dalam konteks ini, fokus misiologi dapat membantu orang kristen untuk memahami dan melaksanakan misi kristen secara lebih efektif dan efisien serta dapat memperkuat dan memperluas pengaruh kerohanian dalam jemaat dibantu oleh kombinasi wawasan teologis yang mendalam dan aplikasi misiologi yang terarah.⁶ Sehingga, dipandang perlu mempelajari dan memeriksa ide tentang pelayanan Rasul Paulus dari perspektif teologis dan misiologi.

Gereja harus dapat menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah dalam konteksnya saat berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan itu semakin terasa, terutama di era pascamodern. Menurut Bosch, salah satu krisis yang dihadapi sejauh ini menyangkut gereja, teologi dan misi kristen adalah bahwa kekristenan muncul dan berkembang di tengah dunia yang multi-agama, memaksa orang kristen untuk merevisi penilaian tradisional mereka tentang agama-agama non-Kristen, yaitu sebagai agama kafir.⁷ Sebagai akibat dari krisis, gereja harus merenungkan kembali makna misi dan keberadaannya di seluruh dunia, terutama terkait dengan masyarakat yang plural. Gereja harus dapat mengubah misi dan pelayanannya untuk menjawab tantangan masyarakat dan gereja itu sendiri tidak hanya terfokus kepada pengetahuan teologi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yonatan Alex Arifanto dan Kalis Stevanus menyatakan bahwa penerapan kasih Kristus adalah tujuan misi kristen. Karena kasih Kristus, masyarakat belajar menerima dan menghormati hak-hak keyakinan. Realitas ini harus mengubah praktik misi dan paradigma kontemporer, fokus misi kristen harus tetap pada Alkitab, yang menyatakan bahwa iman kristen dalam Kristus adalah syarat mutlak untuk keselamatan. Agar mereka dapat bermanfaat bagi orang lain yang belum mengenal Kristus, umat kristen harus terus melaksanakan perintah misioner.⁸ Pendapat di atas menjelaskan betapa pentingnya peran misiologi sebagai aplikasi dari pelayanan gerejawi. Dalam analisis teologis ini, seperti apa menyelami makna dan konteks dari Titus 2:11-15. Teks ini mengingatkan kita bahwa anugerah keselamatan datang kepada kita bukan karena usaha kita

⁵ "Indonesian Journal of Theology 5/1" 1, no. July (2017): 99–131.

⁶ Dyulius Thomas Bilo, "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–22.

⁷ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 4-5.

⁸ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3635604>, 44.

sendiri, melainkan karena kasih karunia Allah. Bagi Paulus, peristiwa kematian Yesus menghasilkan pendamaian dan kebangkitan sebagai buah kasih Allah yang mendatangkan keselamatan bagi manusia.⁹ Namun, teks ini juga menekankan bahwa keselamatan tidak hanya menjadi berkat pribadi, melainkan panggilan untuk hidup yang saleh dan berpusat pada Kristus.

Kolaborasi antara teologi dan misiologi sangat penting untuk mencapai hasil maksimal dari misi gereja. Hal tersebut akan memastikan bahwa misiologi bukan hanya metode praktis semata, juga akan melibatkan pemikiran teologis yang mendalam untuk menjaga hubungan antara pesan kristiani dan konteks budaya yang beragam. Oleh karena itu, meskipun misiologi bukan elemen utama, namun misiologi memainkan peran penting dalam menentukan cara gereja berinteraksi dengan dunia. Dalam artikel ini peneliti berfokus kepada analisa teologis terhadap Titus 2:11-15 serta aplikasinya dalam misiologi terhadap jaminan keselamatan. Dengan demikian peneliti menemukan bahwa peranan langsung teologi Rasul Paulus dalam aplikasi misiologi terhadap kepastian akan kepemilikan kehidupan yang kekal adalah hal sangat penting bagi manusia, sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa Allah melihat bahwa, dosa adalah masalah yang sangat serius yang harus diselesaikan.

Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan studi pustaka. Peneliti mengkaji teks secara keseluruhan dengan menggunakan metode analitis untuk memastikan kebenarannya.¹⁰ Sementara penelitian deskriptif adalah jenis tulisan formal yang menghilangkan ketidakpastian yang mungkin ada pada saat esai atau tulisan lain yang sedang disusun.¹¹ Dalam penelitian ini, mendeskripsikan karakteristik fenomena spesifik yang didasarkan pada dua atau lebih fenomena tambahan. Dengan menggunakan metode analisis naskah deskriptif ini, peneliti mengkaji isi Kitab Suci dan kemudian menggunakan analisis deduktif untuk mengevaluasi teks secara keseluruhan.¹² Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan keterampilan mendalam untuk dapat informasi secara akurat.

⁹ A. Susanti, "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 18–28.

¹⁰ Andris Kiamani, "Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat" 3, no. 1 (2023): 13–25.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004).

¹² Andris Kiamani et al., "PELAYANAN MISI MENURUT ROMA 10:13" 1, no. 1 (2023): 24–32.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Kitab

Penulis surat ini ialah Paulus sendiri, hal tersebut dalam kita lihat dalam Titus 1:1;5, dengan meninggalkan Titus di Kreta untuk membantu memimpin gereja-gereja, serta mengirim surat tersebut kepada Titus, dalam kurun waktu sekitar 65-66 M.¹³ Surat ini dapat disebut juga surat pengembalaan karena membahas masalah yang berkaitan dengan peraturan gereja dan pelayanan. Sementara Titus adalah seorang pertobat bukan Yahudi (Gal. 2:3), yang telah melayani serta melakukan perjalanan pelayanan bersama Paulus (Gal. 2:1-3). Titus juga membantu Paulus sebagai utusan yang sangat setia kepada gereja-gereja yang ada di Korintus (2 Kor. 7:6-7).

Sifat surat Titus sama dengan sifat surat Timotius. Kedatangan Tuhan dibicarakan pula (2:11-15). Paulus sadar sekali tanggung jawabnya, karena ia tahu pelayanannya akan segera berakhir (1:3).¹⁴ Surat yang pendek itu ditulis pada waktu kira-kira sama dengan I Timotius.¹⁵ Titus menekankan pekerjaan baik sebagai tanda iman yang sehat sementara kedua surat Timotius berfokus pada doktrin. Ketiga "surat pengembalaan" ini mengajak pembaca untuk menjaga petaruh yang indah, yaitu injil. Dalam 1 Timotius, diperintahkan untuk melindunginya, sementara 2 Timotius berbicara tentang tentang implikasinya.¹⁶ Walaupun ditulis dalam teks yang sangat singkat, surat Rasul Paulus kepada Titus mengandung doktrin yang sangat mendalam. Konsep keselamatan tampaknya menjadi salah satu yang dibahas Paulus dalam Suratnya kepada Titus dengan sangat hati-hati dari semua doktrin alkitabiah, untuk alasan yang tidak diketahui.¹⁷

Surat I Timotius, II Timotius, dan Titus dikenal sebagai surat-surat pengembalaan sejak disebut demikian untuk pertama kalinya oleh seorang ahli berkebangsaan Jerman Paul Anton, pada tahun 1726.¹⁸ Kitab-kitab itu mengklaim ditulis oleh Paulus kepada rekan-rekannya, Timotius dan Titus, dengan tujuan untuk menguatkan mereka agar berdiri teguh dalam injil ketika menghadapi tantangan-tantangan bidat.¹⁹ Memberitahukan juga kepada

¹³ John F. Walvoord and Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary New Testament*, First Edit. (Colorado Springs: DAVID C COOK, n.d.) 761.

¹⁴ J.Sidlow Baxter, *Menggalai Isi Alkitab 4 Roma Sampai Dengan Wahyu*, 11th ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011) 166.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59.

¹⁸ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament*, ed. Paulus Adiwijaya, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2011) 381.

¹⁹ Ibid.

Titus tentang hal-hal yang harus diajarkan dan dilakukan oleh gereja-gereja di Kreta, mengenai peran kasih karunia dalam memajukan perbuatan baik di antara umat Allah (Titus 2:11-3:8).²⁰ Paulus menulis bahwa "anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia dinyatakan" dalam 2 Korintus 2:11, yang meringkas tujuan keseluruhan dari karya penebusan Kristus. Paulus menekankan sifat universal dari penebusan Kristus dalam terang kebenaran bahwa Allah tidak ingin seorang pun binasa (1 Petrus 3:19) dan bahwa hanya Setan dan para malaikatnya yang dipersiapkan untuk neraka (Matius 24:31).²¹

Analisa Konteks Historis Mengenai Wawasan Teologis

Kasih Karunia

Dalam PL Kasih karunia dipakai sebagai terjemahan bahasa Ibrani *khen*. Kata ini berarti perbuatan atasan (dapat juga Allah) yang menunjukkan kepada bawahannya dimana bawahan itu sendiri tidak layak menerimanya (Kej 6:7; Kel 33:17; Bil 6:25).²² Sedangkan Dalam PB, kata Yunani *kharis* adalah kata yang biasa dipakai untuk menerjemahkan kata Ibrani *khen*. Kata kerja *kharizesthai* dipakai untuk menunjukkan arti pengampunan, dari manusia dan juga dari Allah (Kol 2:13; 3:13; Ef 4:32).²³ Para teolog telah mengembangkan suatu definisi klasik tentang konsep yang begitu mulia, bernama kasih karunia. Mereka mendefinisikannya sebagai kemurahan Allah yang diberikan kepada orang berdosa yang tidak layak menerimanya.²⁴

Dosa yang mengakibatkan pengasingan bukan hanya memperngaruhi hubungan Allah dengan manusia dan hubungan laki-laki dengan perempuan; melainkan juga mengganggu keserasian antara manusia dengan alam ciptaan.²⁵ Alkitab mencatat beberapa istilah mengenai dosa. Kata Ibrani yang paling umum digunakan ialah *Khatta't* (dalam berbagai bentuk dari akar kata yang sama), '*awon, pesya'ra*'; sedangkan kata Yunani yang sering digunakan ialah *hamartia, hamartema, parabasis, paraptoma, poneria, anomia* dan *adikia*. Dosa ialah kegagalan, kekeliruan atau kesalahan, kejahatan, pelanggaran, tidak mentaati hukum, kelaliman atau ketidakadilan, dapat juga dikatakan bahwa dosa ialah kejahatan dalam segala

²⁰ John F. Walvoord and Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary New Testament*.

²¹ Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus."

²² [https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=KASIH KARUNIA %20ANUGERAH%29](https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=KASIH%20KARUNIA%20ANUGERAH).

²³ Ibid.

²⁴ Tony Evans, *Sungguh-Sungguh DiSelamatkan*, ed. S.S Y. Istiyono Wahyu (Batam Centre: Gospel Press, 2005) 110.

²⁵ Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The Old Testament* Di Terjemahkan Oleh Suhandi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 2005) 47.

bentuk.²⁶ Dengan mengacu kepada sumber di atas kita dapat melihat bahwa “Kasih Karunia” adalah sebuah pemberian Allah kepada manusia atas dasar kehendak Allah sendiri berdasarkan otoritasnya sebagai yang Maha Kuasa kepada manusia (sebagai penerima) yang sebenarnya manusia tidak pantas untuk menerimanya karena manusia dalam keadaan berdosa.

Keselamatan

Allah membenarkan orang berdosa oleh anugerah-Nya, berdasarkan darah Kristus, melalui sarana iman. Keselamatan yang sempurna tersebut diberikan sebagai pemberian Cuma-Cuma oleh Allah tanpa perbuatan baik manusia (Rom. 3:24-28; 5:1,9; Ef. 2:8,9).²⁷ Jika kita sedikit melihat latar belakang histori maka kita dapat menemukan bahwa, dalam kejadian 3:6 adalah awal mula dimana manusia yang diciptakan Allah jatuh kedalam dosa mengakibatkan semua ciptaan Allah mengalami dosa yang sama Roma 5:12. Selanjutnya dalam kejadian 4:1-16 terjadi pengembangan dari dosa tersebut, hal ini menuntut adanya tindakan Allah bagi manusia yang berdosa. Charles F. Baker menyebutnya dengan “Kerusakan total manusia”, itulah sebabnya penyediaan keselamatan harus datang bukan dari manusia, yang sama saja dengan mengatakan bahwa hal tersebut harus datang dari Allah.²⁸ Charles menjelaskan bahwa fakta ini digambarkan dalam beberapa bagian Alkitab dengan kata-kata seperti "keselamatan dari Tuhan", "tanduk keselamatanku", "ya Tuhan Allah, Penyelamat kami", "dari Tuhan datang pertolongan "keselamatan tidak ada di dalam siapapun."²⁹ Keselamatan merupakan karya Allah, yang telah selesai di kerjakan di kayu salib melalui anak-Nya Yesus Kristus. dimana orang Kristen mengerti bahwa kedatangan Yesus adalah untuk menyelesaikan persoalan dosa yang tidak dapat diselesaikan oleh manusia yang dikenal dengan Anugerah masa lampau dimana Yesus datang ke dunia dalam bentuk manusia, menjalani proses hidup seperti manusia, dan diakhir hidup-Nya Dia mati di kayu salib untuk menebus manusia yang berdosa membayar hutang dosa, lunas terbayar dengan darah-Nya memberikan Anugerah Masa Depan bagi setiap orang yang percaya.³⁰

Secara teologis, Yesus Kristus adalah utusan Allah yang diurapi-Nya untuk menyelamatkan dunia dari dosa manusia. Dalam hal ini, Tomas Hwang menyatakan

²⁶ Pardomuan Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–16.

²⁷ Charles F. Baker, *Kebenaran Alkitab*, ed. Johan C. Pandelaki, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010) 24.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Tim Lane dan Paul Tripp, *Bagaimana Orang Berubah*, ed. Peni Simangunsong, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2021) 17.

sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Fenuis Gulo: Karena Adam dan keturunannya jatuh dalam dosa dan memiliki darah iblis, mereka menjadi anak-anak iblis. Namun, Allah trinitas mengirimkan Yesus Kristus ke dunia ini dalam bentuk manusia untuk menunjukkan betapa penting dan berharganya darah Yesus.³¹ Sebagaimana ditulis dalam Yohanes 3:16, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia", Fenuis Gulo menambahkan bahwa kasih-Nya yang luar biasa pada manusia menjadi dasar untuk mengutus Sang Firman ke dunia.³²

Pengudusan

Kata *Pengudusan* berarti "ditempatkan tersendiri".³³ Di beberapa kalangan dikuduskan sedikit banyak disamakan dengan "menjadi kudus" dengan arti bahwa orang itu menjadi "santa super" atau "orang super kudus". Maksudnya, orang yang dikuduskan kelihatan dan bertindak lain daripada orang-orang kudus biasa.³⁴ Akan tetapi, semua ini tidak sesuai dengan arti Alkitab tentang pengudusan. Pengudusan adalah pengalaman normal setiap orang Kristen. Allah menempatkan kita tersendiri untuk diri-Nya sendiri segera setelah Kristus menebus kita. Sesungguhnya, orang yang tidak dikuduskan tidak diselamatkan³⁵. Pengudusan orang percaya telah selesai dikerjakan Yesus pada masa lampau lewat kematiannya di kayu salib. Dalam bukunya *Theology Sistematika*, Henry C. Thiessen menjelaskan bahwa kata "pengudusan" muncul beberapa kali dalam Perjanjian Baru (Rom. 6:19, 22; 1 Tes. 4:3, 4, 7; 1 Tim. 2:15; Ibr. 12:14; 1 Pet. 1:2).³⁶ Sehingga dapat didefinisikan bahwa pengudusan adalah proses pemisahan diri dari dunia untuk Allah, kehidupan kita dikhususkan, dibersihkan dari kejahatan moral manusia sehingga semakin serupa dengan Kristus.

Analisa Konteks Kontemporer dan Aplikasinya Dalam Misiologi

Keselamatan oleh Yesus Kristus

Keselamatan Oleh Yesus Kristus adalah konsep sentral dalam agama Kristen yang mengacu pada penyelamatan manusia dari dosa dan kematian melalui pengorbanan Kristus di

³¹ Fenuis Gulo, "Silsilah Dalam Matius 1:1-17 Meneguhkan Yesus Sebagai Mesias," *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 1 (2021): 46–65, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5/4>.

³² Ibid.

³³ Tony Evans, *Sungguh-Sungguh DiSelamatkan*, 128.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Henry C. Thiessen, *Theologi Sistematika*, ed. Vernon D. Doerksen, Cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2010) 441-442 .

kayu salib dan kebangkitannya dari kematian. Konsep ini berasal dari ajaran-ajaran Kristus dan terdapat dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Baru. Kami percaya, “semua orang yang telah selamat, keselamatannya dijamin kekal di dalam Kristus” (Kolose 3:1-4; Filipi 1:6; Roma 8:1,29-34, 38, 39; Yohanes 10:27-29; Efesus 1:13-14).³⁷ Memiliki hidup kekal berarti memiliki keselamatan kekal. Kehidupan atau jaminan yang mempunyai akhir adalah kehidupan atau jaminan yang bersifat sementara.³⁸ Tetapi jaminan di dalam Kristus adalah jaminan yang bersifat kekal. Bagi Paulus, seseorang telah dibenarkan dan diselamatkan dari murka Allah hanya karena darah Kristus.³⁹ Perhatikan beberapa hal penting ajaran Alkitab tentang penyelamatan. Pertama, Allah menunjukkan kasih-Nya, dengan menyerahkan Anak-Nya untuk dosa kita. Kedua, kasih Allah untuk menyelamatkan itu mutlak diberikan tanpa syarat. Ketiga, Alkitab juga mengatakan bahwa keselamatan itu permanen untuk seterusnya. Keempat, keselamatan yang disediakan Allah dalam Kristus berlaku bagi semua orang.⁴⁰

Pertobatan

Pertobatan merupakan pesan yang disampaikan oleh para nabi Perjanjian Lama (Ul. 30:10; 2 Raj. 17:13; Yer. 8:6; Yeh. 14:6, 18:30).⁴¹ Berita yang sama juga disampaikan oleh rasul-rasul dalam Perjanjian Baru, oleh Yohanes Pembaptis (Mat. 3:2; Mar. 1:15), Kristus (Mat. 4:17; Luk. 13:3-5), Kedua belas murid (Mar. 6:12) yang juga dikhotbahkan oleh Petrus pada hari Pentakosta (KPR. 2:38; 3:19), yang juga menjadi pokok khotbah Paulus (KPR. 20:21; 26:20).⁴² Aplikasi dari setiap kebenaran yang telah diterima ialah pertobatan, pertobatan akan terlihat dari kehidupan praktis seseorang yang telah mengalami pemilihan di dalam Yesus Kristus lewat penebusan-Nya di kayu salib, sehingga dapat juga disebut pertobatan adalah sebuah sikap berbalik, baik dalam hati ataupun tindakan kita dari dosa kepada Allah.

Langkah-langkah yang harus diperbuat oleh seorang petobat adalah: Pertama, Pemahaman tentang rasa bersalah. Dalam Kisah Para Rasul 17:30 menyatakan bahwa Tuhan memperingatkan kita untuk berbalik dari pelanggaran kita. Dengan demikian, seseorang petobat harus mengaku telah berdosa dan telah mendukakan Tuhan. (Rom. 3:23). Kedua, melakukan tindakan penyesalan. Hal-hal yang diperlukan untuk penyesalan antara lain:

³⁷ Charles F. Baker, *Kebenaran Alkitab* (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010) 33.

³⁸ Ibid.

³⁹ *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

⁴⁰ Tony Evans, *Sungguh-Sungguh DiSelamatkan*, 69.

⁴¹ Henry C. Thiessen, *Theologi Sistematis*, 410.

⁴² Ibid.

- Pengertian, Mengenal atau menyadari kesalahan diri sendiri (Lukas 18:13; Mazmur 51:5).
- Pengakuan. Mengaku bersalah, bercela, dan tidak berdaya (Mzm 51:3,7,11). Pengakuan bersalah ini melibatkan lebih dari sekedar keinginan untuk menghindari hukuman; seseorang harus dengan tulus menyesali perbuatan dosa yang telah mereka lakukan.
- Emosi. Karena Tuhan membenci kejahatan, ada rasa sedih yang ditimbulkan olehnya. Kesedihan kita timbul dari penyesalan akan dosa dan juga dari perasaan malu. (Mz 51:3).
- Tekat untuk bertobat. Ini mengacu pada secara sadar memilih untuk berhenti dan berpaling dari dosa, yang membawa hal-hal buruk baik bagi Allah maupun bagi kita yang berdosa. Setelah itu, tetaplah berpaling kepada Yesus Kristus yang akan memberikan damai sejahtera Tuhan.

Ibadah

Ibadah adalah kewajiban gereja yang pertama dan utama. Ibadah sejati adalah ibadah alkitabiah, yang berarti bahwa ibadah itu merupakan tanggapan terhadap pewahyuan yang terkandung dalam Alkitab.⁴³ Ibadah juga berarti membangun hati dengan kemurnian yang berasal dari Allah, memenuhi akal dengan kebenaran Allah, membersihkan pikiran dengan keindahan Allah, membuka hati untuk kasih Allah, dan mengabdikan keinginan pada tujuan Allah.⁴⁴ Dari penjelasan di atas bahwa, ibadah adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi orang percaya, David R. Ray juga menambahkan bahwa berdasarkan kata *ibadah*, manusia datang beribadah dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada Allah dan karena Dia memang berharga atau bernilai bagi kita.⁴⁵ Sehingga hanya Allah yang berhak menerima pujian dan penyembahan orang percaya. Ibadah berarti memberikan penghormatan atau penghargaan kepada seseorang yang dianggap lebih tinggi derajatnya.⁴⁶ Menyembah Allah berarti beralih dari dunia sekuler ke dunia suci dengan memberikan penghormatan dan pujian kepada Dia. Dengan demikian menurut Ray, definisi tersebut dapat melibatkan semua orang sebagaimana komunitas semua orang beriman mengasihi Allah dan menunjukkan lewat tindakan mereka yang penuh dengan perubahan hidup yang lebih baik. Sulit untuk mengadakan penyelidikan tentang nyayian pujian orang-orang Kristen mula-mula karena tidak dapat kesepakatan tentang bagian-bagian dari nyayian orang-orang Kristen yang mana

⁴³ John Stott, *THE LIVING CHURCH* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009) 20.

⁴⁴ Heliyanti Kalintabu and Yolanda Nany Palar, "Kepemimpinan Pendeta Dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat Dalam Ibadah" 2, no. 1 (2022): 22–29.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

yang terdapat dalam surat-surat Paulus. Banyak orang menduga bahwa Paulus menggunakan nyanyian yang sudah ada dalam Filipi 2:6-11, Kolose 1:15-20 dan 1 Timotius 3:16. Semua perikop ini bersifat Kristologi dan mungkin mencerminkan kebiasaan pengarang nyanyian pujian yang berirama untuk menghormati Yesus Kristus.

Dalam sebuah persekutuan ibadah, khususnya kalangan kekristenan pastilah ada nyanyian rohani yang merupakan pujian dan sembah kita kepada Allah yang hidup. Bukan hanya pujian rohani dalam setiap peribadatan bagi orang kristen beribadah belumlah cukup jika tanpa perenungan Firman Tuhan, ibadah dari hati yang dikuduskan akan dinyatakan dengan pelayanan kepada Allah. Pelayanan itu adalah pelayanan kepada Allah yang hidup. Wesley berpendapat bahwa “sesuatu yang mati seperti khotbah yang mati, doa yang tidak keluar dari hati, nyanyian yang tidak menggerakkan hati, ataupun ibadah yang menurut peraturan-peraturan saja, semuanya tidak berkenan kepada Allah”.⁴⁷ Pelayanan dan ibadah yang berkenan kepada Allah ialah pelayanan dan ibadah dalam kuasa Roh Kudus. Roh Kudus yang sudah ada di dalam hati kita yang akan memimpin kita dalam segala kebenaran, serta mengurapi kita dengan kuasa-Nya dan memberikan penyegaran kehidupan rohani secara terus-menerus untuk memperlengkapi kita dalam melayani Tuhan.

Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepastian kehidupan kekal adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, Allah melihat bahwa dosa merupakan masalah serius yang harus diselesaikan. Dosa mengakibatkan keterpisahan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan Titus 2:11-15, hendak memberikan sebuah pokok pikiran yang dalam tentang misi Allah kepada semua manusia. Karena manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, Allah bertindak untuk menolong manusia dengan memberikan anugerah atau kasih karunia-Nya secara cuma-cuma kepada manusia supaya beroleh keselamatan. Allah memberikan anak-Nya Yesus Kristus sebagai penebus manusia dari dosa-dosanya, sehingga manusia yang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dapat memiliki jaminan keselamatan kekal.

⁴⁷ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995) 147.

Daftar Pustaka

- A. Susanti. "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 18–28.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51.
- Baxter, J.Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 4 Roma Sampai Dengan Wahyu*. 11th ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–22.
- Budiman, Sabda, and Yabes Doma. "Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayan Tuhan." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 88–101.
- Charles F. Baker. *Kebenaran Alkitab*. Edited by Johan C. Pandelaki. 1st ed. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010.
- David J. Bosch. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- David R Ray. *Gereja Yang Hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Donald Guthrie. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Edited by Lisda Tirtapraja Gamadhi. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Gulo, Fenius. "Memahami Teologi Paulus Tentang Kedaulatan Dan Pilihan Allah Dalam Kitab Kisah Para Rasul." *SHEMA: Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021). <https://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/8>.
- . "Silsilah Dalam Matius 1:1-17 Meneguhkan Yesus Sebagai Mesias." *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 1 (2021): 46–65. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5/4>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodolgi Research*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Henry C. Thiessen. *Theologi Sistematis*. Edited by Vernon D. Doerksen. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 2010.
- J. Montgomery Boice. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2011.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Surat Ibrani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- James Braga. *Cara Menelaah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- John F. Walvoord and Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary New Testament*. First Edit. Colorado Springgs: DAVID C COOK, n.d.

- John Stott. *THE LIVING CHURCH*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.
- Kalintabu, Heliyanti, and Yolanda Nany Palar. “Kepemimpinan Pendeta Dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat Dalam Ibadah” 2, no. 1 (2022): 22–29.
- Kiamani, Andris. “Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat” 3, no. 1 (2023): 13–25.
- Kiamani, Andris, Andreas Kongres P Simbolon, Ade Widi Christian, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Indonesia Yogyakarta. “PELAYANAN MISI MENURUT ROMA 10:13” 1, no. 1 (2023): 24–32.
- Manalu, Parluhutan. “Memahami Theologia Dalam Surat Titus.” *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59.
- Marbun, Pardomuan. “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Roy B Zuck. *A Biblical Theology Of The Old Testament: Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*. Edited by EUGENE H. MERRILL. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Sihombing, Warseto Freddy, and Marlina Situmorang. “Studi Analisis-Teologis Pembeneran Oleh Iman Dalam Surat Roma.” *CULTIVATION: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2021). <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/909>.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Tony Evans. *Sungguh-Sungguh DiSelamatkan*. Edited by S.S Y. Istiyono Wahyu. Batam Centre: Gospel Press, 2005.
- Tripp, Tim Lane dan Paul. *Bagaimana Orang Berubah?* Surabaya: Momentum, 2021.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology Of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- “Indonesian Journal of Theology 5/1” 1, no. July (2017): 99–131.